

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN
MENG GAMBAR DEKORATIF PADA KELOMPOK BERMAIN (KB) BUDI
UTOMO PULOKULON KECAMATAN PULOKULON
KABUPATEN GROBOGAN**

Sri Utami¹, Suwarno²

utamipulokulon9@gmail.com, suwarno0963@yahoo.com

Abstrak: Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari keterampilan yang memicu motorik halus tersebut. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aktifitas bermain. Gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus salah satunya adalah menggambar dekoratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kegiatan menggambar dekoratif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dalam menerapkan menggambar dekoratif KB Budi Utomo Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Metode penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti dengan menggunakan 2 siklus. Perbaikan dilakukan pada setiap siklus yang dirancang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah anak KB Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang berjumlah 20 anak. Peneliti dibantu mitra guru sebagai kolabolator. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode menggambar dekoratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Data prosentase rata-rata meningkat menjadi 69% dari hasil pra siklus yang hanya mencapai 52%, dengan pencapaian prosentase ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 17%. Selanjutnya dilaksanakan kembali kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil prosentase rata-rata hasil evaluasi belajar anak semakin meningkat menjadi 81% dari siklus I yang hanya mencapai 69%, dengan pencapaian prosentase ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 12%. Kesimpulan yang dapat di ambil dengan metode menggambar dekoratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kata kunci : Peningkatan kemampuan, motorik halus, menggambar dekoratif.

¹ Dosen Universitas IVET Semarang

² Dosen STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (education for all), mulai dari usia dini sebagai masa “the golden age” sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan perspektif hakikat belajar dan perkembangan adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.³ Anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses pada saat memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Secara umum tujuan Pendidikan Usia Dini (PAUD) memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, bukan hanya untuk memberi anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak-banyaknya, tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara adaptive (bersahabat). Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif), sosial, emosi dan fisik motorik.

Depdiknas pada kurikulum 2004 terdapat standar perkembangan yang harus dicapai oleh anak PAUD maupun TK adalah “Anak sudah mampu memegang pensil dengan benar (antara 2 ibu jari), mewarnai bentuk gambar sederhana, meniru garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran”.⁴ Kegiatan yang terlihat mudah tersebut sesungguhnya memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

⁴ Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: 2008), 34.

secara baik dan benar serta melatih kemampuan sistem motorik anak khususnya motorik halus yang dirasa sangat penting dalam pertumbuhan anak.

Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari keterampilan yang memicu motorik halus tersebut. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aktifitas bermain. Gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat memicu kemampuan motorik halus adalah menggambar dekoratif.

Kegiatan menggambar dekoratif bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggambar berdasarkan imajinasi dan sesuai dengan petunjuk guru. Selain meningkatkan kreativitas anak, kegiatan ini juga menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak dan sangat bagus untuk rangsangan terhadap motorik halus.

TINJAUAN TENTANG MOTORIK HALUS

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto, Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan aktivitas lainnya.⁵ Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja.⁶ Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Lidya “Motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu

⁵ Yudha M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas, 2005), 51.

⁶ Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran...*, 1.

saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat”.⁷ Menurut Lerner menyatakan bahwa “motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan”. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak otot-otot kecil (halus) dan memerlukan koordinasi yang cermat.

b. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti: mengamati sesuatu, menjimpit, menggunting, menempel, menggambar dan sebagainya.⁸

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu adalah sebagai berikut: 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan. 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal

⁷ Lidya. 2009. *Pengaruh Kekerasan Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Online-tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>

⁸ Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher - online tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>

Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris. 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).⁹

Setiap anak memiliki kecerdasan motorik halus yang berbeda-beda. Baik dalam kekuatan maupun ketepatannya, perbedaan ini didapatkan dari pengaruh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Salah satu pengaruh yang sangat besar adalah lingkungan (orang tua) dalam perkembangan kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat.

Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya disetiap fase kehidupannya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti orang tua atau pendidik dapat memberikan hal-hal yang sembarangan. Seperti tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

c. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Halus Pada Anak

Ada tiga tujuan kemampuan motorik halus yaitu : 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, 3) Mampu mengendalikan emosi. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal ke arah yang lebih baik.

Fungsi Kemampuan Motorik Halus : 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Untuk mencapai indikator tersebut peran pendidik dalam upaya pengembangan motorik halus anak tidak dapat hanya mengandalkan lembar kerja yang sudah menyediakan kegiatan menulis atau mewarnai tapi juga dengan kegiatan-

⁹ Endang Rini Sukamti. 2007, *Diktat Perkembangan Motorik*. (Yogyakarta, FIK. UNY, 2007). 68.

kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak, sehingga anak-anak tidak terbebani oleh tugas yang diberikan guru, karena proses pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus dan dapat mengembangkan sikap senang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal.

TINJAUAN TENTANG MENGGAMBAR DEKORATIF

a. Pengertian Menggambar Dekoratif

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar dekoratif merupakan kegiatan menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar atau pada benda-benda tertentu. Menggambar dekoratif peranannya bisa meluas ke segala bidang, misalnya dipergunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup. Pengertian dekoratif adalah menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah.

Gambar dekoratif adalah berupa gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan. Untuk memperoleh objek gambar dekoratif, perlu dilakukan deformasi atau penstiliran alami. Bentuk-bentuk objek di alam disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya bunga, hewan, tumbuhan yang digayakan. Kesan tentang bunga, hewan, tumbuhan harus masih ada pada motif itu. Dan masih banyak motif-motif hias lain.

Menggambar dekoratif adalah proses menggambar untuk menghias gambar dan kegiatan menggambar dekoratif.¹⁰ Karena kegiatan menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak dan jemari-jemari tangan maka kegiatan ini memungkinkan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jemarinya. Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat,

¹⁰ Ngadi I. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Pada Anak Tk.* (Bandung: Skripsi FIP UPI, 2011)24.

selain itu menggambar mempunyai arti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

b. Tujuan dan Manfaat Menggambar Dekoratif

Menggambar adalah bagian dari aspek seni yang bertujuan supaya anak mempunyai kemampuan dasar untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media. Menggambar dekoratif juga bertujuan agar anak melatih otot-otot tangan mereka, imajinasi, gagasan, ide, kreativitas serta daya penglihatan mereka dalam memilih warna untuk mereka tuangkan dalam media gambar agar terlihat lebih menarik. Secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut. 1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk) 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan 3) Menggambar sebagai alat bermain.¹¹

Ketika anak menggambar terjadi peristiwa berfantasi. Jadi menggambar melatih anak berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk- bentuk yang kadangkala aneh dilihat orangtua atau bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak 1) Menggambar melatih ingatan 2) Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh) 3) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.¹²

Menggambar dekoratif juga dapat mengembangkan kecakapan emosional anak, dimana anak akan menuangkan imajinasi dalam gambarnya dengan yang ada pada perasaan anak. Kegiatan menggambar ini akan dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan secara spontan. Kebiasaan pada anak yang sering terjadi adalah pada saat mereka mencoba mencari perhatian kepada teman atau gurunya, maka dari itu setiap anak akan berlomba-lomba membuat kreativitas sehingga orang lain tertarik dengan apa yang dia lakukan, hal ini pun cukup baik untuk merangsang kreativitas anak dalam kegiatan menggambar dekoratif.

c. Pengajaran menggambar dekoratif Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam proses penciptaan seni rupa (menggambar dekoratif) pada PAUD dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Mengamati (seeing), yang memberi kesempatan / peluang untuk mengembangkan kepekaan persepsi (perceptual awareness) melalui kegiatan mengembangkan penglihatan kritis. Para pendidik dapat

¹¹ Ngadi I. *Meningkatkan Kemampuan...*,26.

¹² Ngadi I. *Meningkatkan Kemampuan...*,36.

menjelaskan terlebih dahulu tema apa yang akan dipilih sebagai objek menggambar bagi anak, misalnya buah-buahan. Guru dapat menanyakan jenis buah-buahan, buah-buahan apa saja yang mereka sukai dan sebagainya yang dapat merangsang ingatan anak-anak. 2) Merasakan (Feeling), yang memberi peluang untuk mengembangkan respon estetik (Aesthetic awareness) melalui kegiatan apresiasi dan pengembangan kepekaan penilaian estetik. Pada hal ini guru dapat memberikan gambaran pada anak-anak seperti buah apa saja yang rasanya asam dan manis, tentunya dengan hal ini secara otomatis akan memicu pemikiran anak-anak untuk menyebutkan buah-buahan yang dimaksud guru. 3) Berpikir (Thinking), yang memberi peluang untuk mengembangkan kemampuan mengevaluasi dan mengapresiasi melalui evaluasi objektif dan diskriminasi/ perbedaan personal. Pada bagian ini guru dapat mengajak anak-anak untuk membedakan buah yang kecil dan buah yang besar serta membedakan warna yang tidak hanya memicu motorik halus tapi juga memicu kognitif anak-anak. 4) Melakukan (Doing), yang memberikan peluang untuk mengembangkan ketrampilan (Skills), memanipulasi alat dan media dalam menghadirkan visual-form (bentuk-bentuk visual) yang merupakan ungkapan emosi, gagasan dan perasaan.¹³

Setelah rangkaian diatas dilakukan dan anak-anak telah terangsang dengan imajinasi mereka barulah ajak mereka untuk menggambar buah-buahan tersebut, dengan cara meniru bentuk yang digambar guru, atau mengajarkan anak-anak untuk membuat pola sederhana, kemudian biarkan mereka bereksplorasi dengan gagasan dan imajinasi mereka untuk melatih motorik halus agar semakin berkembang.

KETERKAITAN MENGGAMBAR DEKORATIF DENGAN MOTORIK HALUS

Salah satu tanda perkembangan anak adalah kemampuannya berkomunikasi dengan pihak lain. Perkembangan ini merupakan bagian perkembangan sosial. Perkembangan selanjutnya, anak akan menjelaskan isi gambar yang mengungkapkan sifat temanya. Anak bisa dikatakan berkembang jika anak tersebut telah mampu mengkoordinasikan setiap otot-otot dan panca indera mereka dengan sesuai, seperti meniru sesuatu kemudian di gambar kembali. Dalam hal ini kemampuan yang sedang berkembang adalah kemampuan motorik halus.

¹³ Primadi Tabrani. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 2014). 118.

Aktifitas yang memicu motorik halus seorang anak adalah anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dan indikator tersebut sangat cocok pada kegiatan menggambar dekoratif. Menggambar dekoratif adalah menghias suatu gambar dengan menambahkan warna, bentuk, dan tambahan lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih cantik dan menarik.

Apakah keterkaitan menggambar dekoratif dengan motorik halus? Tentu ada kaitannya, menggambar dekoratif memaksa anak untuk melatih otot-otot dan panca indera mereka, dengan menggambar anak terlatih memegang pensil dengan benar, membuat pola garis melengkung, lurus, dan melingkar. Selain itu anak dipicu dengan pemilihan warna yang beraneka ragam. Dengan kegiatan menggambar dekoratif motorik halus anak dapat berkembang. Dengan latihan yang berkelanjutan motorik halus akan semakin berkembang dan semakin baik untuk perkembangan mental dan fisik seorang anak.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya berbentuk angka atau bilangan dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.¹⁴

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan peneliti merasa mampu dan lebih mudah melakukan penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran yang selama ini digunakan serta mampu meningkatkan keterampilan anak.

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis.

¹⁴ Suliyanto. 2005. Metode Riset Bisnis. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 12.

b. Setting Penelitian

penelitian pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Dusun Butuh RT 05 RW 02 Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Dan Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tepatnya bulan Oktober – Desember Tahun 2018. Subyek penelitian diambil dari anak-anak Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo yang berjumlah 20 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

c. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual. Langkah-langkah yang ditempuh dalam setiap siklus penelitian ini yaitu:

Pertama tahap Perencanaan Tindakan, meliputi : 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), 2) Mempersiapkan materi penerapan motorik halus, 3) Menyusun skenario pembelajaran, 4) Menyediakan alat dan media pembelajaran yaitu krayon, buku gambar, pensil, dan evaluasi pembelajaran.

Kedua Tahap Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan ditahap aksi atau tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan mengadakan pembelajaran langsung di kelas, yang terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Ketiga tahap observasi dan *keempat* refleksi

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini hanya digunakan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan menggambar yang ada di PAUD Budi Utomo terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

2. Wawancara

dilakukan guru kepada anak untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan motorik halus dan menggambar dekoratif. Metode ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif PAUD Budi Utomo Kecamatan Pulokulon seperti sejarah berdirinya.

e. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data menurut Huberman yang dikutip oleh Analisis dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data dalam bentuk narasi, table atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu refleksi (renungan atau mengingat kembali) apa yang sudah berhasil dikerjakan.¹⁵

Dalam penelitian proses pembelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas anak, aktivitas guru, hambatan dalam pembelajaran diambil dari hasil kerja kelompok. Penilaian hasil belajar individu yang diamati adalah: 1) Hasil nilai rata-rata , 2) Nilai anak yang mendapat nilai Baik (B). Skor hasil pengamatan proses belajar pada akhir siklus rata-rata mencapai nilai baik (B) dan nilai ketuntasannya lebih dari 80%.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Cara mencari prosentase adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = prosentase

f = jumlah anak yang dinilai pada aspek yang diamati

n = jumlah semua anak dalam kelas

Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus anak yang telah dicapai setelah distimulasi dengan mengambar dekoratif. Pada pembelajaran kemampuan motorik halus anak dikatakan berhasil apabila mendapat nilai tuntas mencapai 80% dari jumlah anak dengan kategori baik.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Pra siklus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak di KB Budi Utomo diidentifikasi adanya masalah yang muncul yaitu kemampuan motorik halus masih rendah, sebagian besar anak masih belum mampu menggambar bebas dengan pensil dan anak masih merasa sulit menuangkan ide dan gagasannya ketika guru

¹⁵ Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 332.

mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Selain itu, proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kurang variatif karena dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak lebih banyak menggambar seadanya dan cenderung bosan sehingga hasil gambarnya hanya dalam bentuk corat-coret saja.

Dari persoalan yang telah teridentifikasi ada beberapa masalah yang dapat disampaikan diantaranya adalah : anak kesulitan dalam kemampuan motorik halus yaitu ketika memegang pensil, meniru bentuk/ pola sederhana, dan mewarnai gambar sederhana.

Kemampuan motorik halus pada kondisi awal (Pra Siklus) dapat dilihat dari 3 aspek penilaian yaitu kebanyakan anak mengalami kesulitan dalam hal memegang pensil prosentase rata-rata sebesar 52% kategori kurang, meniru bentuk/pola sederhana prosentase rata-rata sebesar 55% kategori cukup, mewarnai gambar sederhana prosentase rata-rata sebesar 48% kategori cukup. Tingginya presentase untuk anak yang mendapatkan nilai kurang disebabkan karena anak bingung dan masih takut untuk mencoba.

b. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan meliputi : 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH). 2) Mempersiapkan materi penerapan motorik halus. 3) Menyusun skenario pembelajaran. 4) Menyediakan alat dan media pembelajaran yaitu krayon, buku gambar, gunting, lem, pensil, dan menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan pada siklus I adalah kemampuan motorik halus yaitu ketika memegang pensil, meniru bentuk/ pola sederhana, menggambar sesuai gagasan, dan mewarnai gambar sederhana.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan, Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 23 Oktober 2018. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal, guru menyapa dan memberikan salam pada anak dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum

belajar setelah itu guru mengabsen kehadiran anak, guru menjelaskan tema yang akan di ajarkan. 2) Kegiatan Inti; Guru mengajak anak untuk menggambar bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan pensil dan selanjutnya anak diajak untuk menggambar dari bentuk dasar. 3) Kegiatan Akhir; Kegiatan ini berlangsung \pm 15 menit. Dalam kegiatan penutup ini anak-anak dikondisikan terlebih dahulu, seperti merapikan diri, minum dulu setelah bermain bebas dan kembali duduk yang rapi.

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

hasil evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya tindakan siklus I dapat diketahui bahwa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan memegang pensil, meniru bentuk/pola sederhana, menggambar sesuai gagasan dan anak yang belum mengerti dalam mewarnai gambar sederhana. Tingginya presentase untuk anak yang mendapatkan nilai kurang disebabkan karena anak bingung dan masih takut untuk mencoba.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi bahwa selama berlangsungnya tindakan siklus I pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan memegang pensil dari 20 anak 12 tuntas (60%) kategori cukup, meniru bentuk/ pola sederhana dari 20 anak 14 tuntas (68%) kategori cukup, dan anak dalam mewarnai gambar sederhana dari 20 anak 15 tuntas (77%) kategori baik.

Hasil evaluasi selama berlangsungnya tindakan siklus I pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut ada sedikit peningkatan dalam kemampuan memegang pensil rata-rata prosentase 63% kategori cukup, meniru bentuk/ pola sederhana rata-rata prosentase 72% kategori baik, dan mewarnai gambar sederhana rata-rata prosentase 82% kategori baik.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah mengetahui dan mengidentifikasi, peneliti menemukan kesulitan anak dalam materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut terhadap kesulitan dalam pembelajaran anak pada

siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan melalui tahap sebagai berikut :

1. *Perencanaan Tindakan*

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan langkah-langkah dan penjelasan yang lebih agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu : 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dan kolabolator dalam pelaksanaan kegiatan menggambar. 2) Mempersiapkan perlengkapan serta sarana prasarana yang akan digunakan pada kegiatan tersebut. 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan menggambar dekoratif. 4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung.

2. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan siklus II dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dua kali pertemuan, Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 13 November 2018, dan Pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 14 November 2018. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : 1) Kegiatan Awal; berdoa dan menjawab salam dari guru. 2) Kegiatan Inti; Kegiatan Inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada kegiatan inti ini semua anak diajak guru mencari gambar binatang pada gambar berbagai macam benda atau binatang yang telah disediakan oleh guru. Anak disuruh menunjukkan dan menemukan yang mana merupakan gambar binatang. Anak melakukan kegiatan ini secara bergantian. Setelah semua anak melakukan kegiatan ini. Kegiatan anak selanjutnya adalah menggambar dekoratif berupa binatang.

Pada proses kegiatan berlangsung, guru mengamati perkembangan menggambar anak. Setelah kegiatan menggambar ini selesai, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat. 3) Kegiatan penutup ; Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Kemudian anak-anak berkemas-kemas dan berdoa pulang

3. *Hasil Observasi dan Evaluasi*

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan memegang pensil, meniru bentuk/

pola sederhana dan anak yang belum mengerti dalam mewarnai gambar sederhana sudah menunjukkan keaktifan siswa. Hal tersebut ditandai dengan kegiatan anak selama pembelajaran yang sudah maksimal. Presentase kegiatan diperoleh dari jumlah anak yang memiliki kegiatan mendapatkan nilai sangat baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi selama berlangsungnya tindakan siklus II pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan memegang pensil rata-rata prosentase ketuntasan sebesar 75% kategori baik, meniru bentuk/ pola sederhana rata-rata prosentase 80% kategori baik dan anak dalam mewarnai gambar sederhana rata-rata prosentase 82%) kategori baik.

Kemudian selama berlangsungnya tindakan siklus II pertemuan 2 dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan memegang pensil rata-rata prosentase ketuntasan 85% kategori sangat baik, meniru bentuk/ pola sederhana rata-rata prosentase ketuntasan 82% kategori baik dan anak dalam mewarnai gambar sederhana rata-rata prosentase ketuntasan 83% kategori baik.

d. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

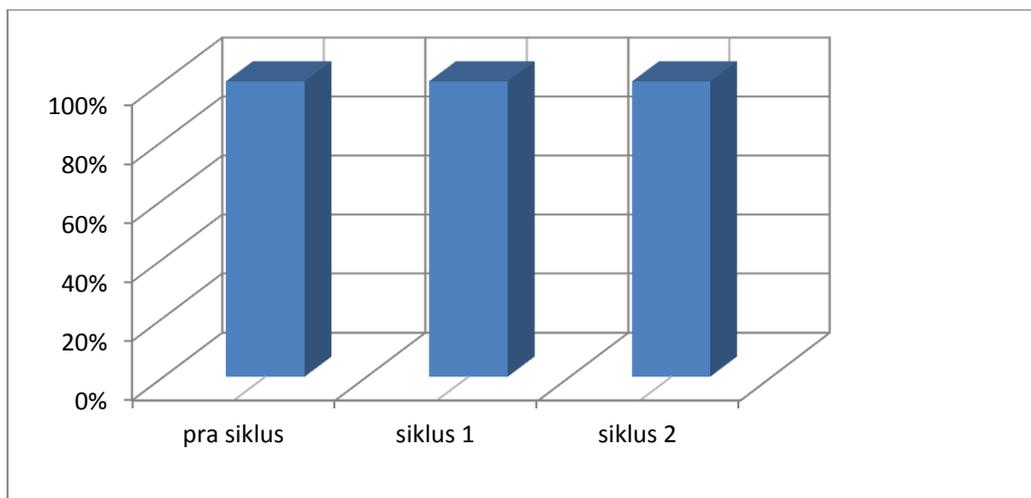
Perbandingan Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode menggambar dekoratif pada anak di KB Budi Utomo Desa Pulokulon Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat pada data prosentase hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Prosentase Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Indikator dan Aspek Yang Dinilai	Siklus							Peningkatan
		Pra siklus	Siklus 1			Siklus 2			
			P1	P2	Rata-rata	P1	P2	Rata-rata	
1	Kemampuan memegang pensil								
	1. Memegang pensil dengan baik	45%	45%	50%	48%	65%	85%	75%	30%

	2. Keluwesan menggambar	50%	60%	65%	63%	80%	85%	83%	33%
	3. Kelenturan jari	60%	75%	75%	75%	80%	85%	83%	23%
	Rata-rata nilai pencapaian	52%	60%	63%	62%	75%	85%	80%	28%
2	Meniru bentuk/ pola sederhana								
	1. Meniru pola lurus	50%	70%	70%	70%	70%	75%	73%	23%
	2. Meniru pola melingkar	45%	65%	65%	65%	75%	80%	78%	33%
	3. Meniru pola miring dan melengkung	70%	70%	80%	75%	95%	95%	95%	25%
	Rata-rata nilai pencapaian	55%	68%	68%	68%	80%	83%	82%	27%
3	Mewarnai gambar sederhana								
	1. Kerapian dalam mewarnai	45%	70%	65%	68%	65%	75%	70%	25%
	2. Membedakan warna	35%	75%	90%	83%	90%	90%	90%	55%
	3. Kesesuaian warna	65%	85%	90%	88%	90%	90%	90%	25%
	Rata-rata pencapaian	48%	77%	82%	79%	82%	85%	83%	35%
	Prosentase Rata-rata	52%	68%	71%	69%	76%	82%	81%	29%
		Kurang	cukup	Baik	cukup	Baik	Sangat baik	Baik	

Dari perbandingan di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar: 1. Prosentase Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari diagram di atas diperoleh prosentase rata-rata pencapaian hasil pengamatan pada pra siklus sebesar 52% dengan kategori kurang, siklus I sebesar 69% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 81% dengan kategori baik sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 29%.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan peneliti terhadap peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode menggambar dekoratif di KB Budi Utomo diberikan tindakan pra

siklus, siklus I dan siklus II. Tindakan pada prasiklus ada 3 aspek penilaian. Dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan memegang pensil dari 20 anak 10 tuntas sebesar 52% kategori kurang, meniru bentuk/pola sederhana dari 20 anak 11 tuntas sebesar 55% kategori cukup, dan anak dalam mewarnai gambar sederhana dari 20 anak 11 tuntas sebesar 48% kategori kurang. Tingginya presentase untuk anak yang mendapatkan nilai kurang disebabkan karena anak bingung, ragu dan masih takut untuk mencoba.

Tindakan penelitian pada siklus I ada 3 aspek penilaian. Dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan memegang pensil dari 20 anak tuntas sebesar 62% kategori cukup, meniru bentuk/pola sederhana dari 20 anak tuntas sebesar 68% kategori cukup dan anak dalam mewarnai gambar sederhana dari 20 anak tuntas sebesar 79% kategori baik. Tingginya presentase untuk anak yang mendapatkan nilai cukup disebabkan karena anak masih takut untuk mencoba dan merasa bosan.

Tindakan penelitian pada siklus II ada 3 aspek penilaian. Dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan memegang pensil dari 20 anak tuntas sebesar 80% kategori baik, meniru bentuk/pola sederhana dari 20 anak tuntas sebesar 75% kategori baik, dan anak dalam mewarnai gambar sederhana dari 20 anak 17 tuntas sebesar 90% kategori sangat baik. Prosentase penilaian tersebut sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil dari pra siklus dan siklus I.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode menggambar dekoratif pada penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data prosentase hasil pengamatan pra siklus, siklus I dan siklus II, terdapat 3 aspek penilaian dengan hasil sebagai berikut : 1) Kemampuan memegang pensil pada pra siklus dari 20 orang tuntas 52%, siklus I dari 20 anak tuntas sebesar 62% dan pada siklus II menjadi 80% sehingga terjadi peningkatan sebesar 28%, 2) Meniru bentuk/pola sederhana pada pra siklus dari 20 orang tuntas 55%, siklus I dari 20 anak tuntas sebesar 68% dan pada siklus II menjadi 75% sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%, 3) Mewarnai gambar sederhana pada pra siklus dari 20 orang tuntas 48%, siklus I dari 20 anak tuntas sebesar 69% dan pada siklus II menjadi 83% sehingga terjadi peningkatan sebesar 35%. Dari

data tersebut diperoleh prosentase rata-rata pencapaian hasil pengamatan pada pra siklus sebesar 52% dengan kategori kurang, siklus I sebesar 69% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 81% dengan kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 29%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I dan Siklus II maka tidak perlu diadakannya siklus III. Berdasarkan data tersebut di atas terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode menggambar dekoratif berdasarkan aspek penilaian yang dibuat.

KESIMPULAN

Dengan terlaksananya tindakan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui menggambar dekoratif di KB Budi Utomo Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, mulai siklus pertama sampai siklus kedua berjalan dengan baik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui menggambar dekoratif dibuktikan dengan hasil prosentase rata-rata meningkat menjadi 69% dari hasil sebelum pra siklus yang hanya mencapai 52%, dengan pencapaian prosentase ketuntasan klasikal semakin meningkat mencapai 17%. Selanjutnya dilaksanakan kembali kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil prosentase rata-rata hasil evaluasi belajar anak semakin meningkat menjadi 81% dari siklus I yang hanya mencapai 69%, dengan pencapaian prosentase ketuntasan klasikal semakin meningkat mencapai 12%.

Kemampuan anak pada pembelajaran kemampuan motorik halus dari hasil evaluasi anak pada pra siklus yang hanya mencapai 52% menjadi 69% pada siklus I dan 81% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Hasan, Maimunah. 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta
- Hirmaningsih. 2010. *Motorik Halus: Pusat PAUD*, Pekan Baru
- Lidya. 2009. *Pengaruh Kekerasan Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Online-tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Ngadi, I. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Pada Anak Tk*. Skripsi FIP UPI, Bandung
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana, Jakarta.
- Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher - online tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Saputra, Yudha M. dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Depdiknas, Jakarta.
- Setiawan, Risky. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Eduvision Publishing, Semarang.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukamti, Endang Rini. 2007, *Diktat Perkembangan Motorik*. : FIK. UNY, Yogyakarta.
- Suliyanto. 2005. *Metode Riset Bisnis*. CV Andi Offset, Yogyakarta
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Hikayat, Yogyakarta.
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Erlangga Jakarta.
- Yuniarni, Desni. 2010, *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*, Yrama Widya, Pontianak.